

Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature

2809-350x [Online] 2809-6312 [Cetak]

Tersedia Online: Al-Mashadir (iain-manado.ac.id)

ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DAN SINTAKSIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH KOTA MANADO

Yudhistira N. Nyaran

IAIN Manado, Manado, Indonesia

yudhisnyaran@gmail.com

Zainuddin Soga

IAIN Manado, Manado, Indonesia

z.soga@iain-manado.ac.id

Hadirman

IAIN Manado, Manado, Indonesia

hadirman@iain-manado.ac.id

Alimudin Rivai

IAIN Manado, Manado, Indonesia

alimudin.rifai@iain-manado.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi wujud kesalahan fonologi yang dilakukan oleh siswa dan mengidentifikasi wujud kesalahan sintaksis dalam penggunaan *muana<ts|* dan *muzaka<r* siswa di kelas VIII MTs Muhammadiyah Manado. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini berfokus pada penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas VIII MTs Muhammadiyah Manado yang berjumlah 15 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengolahan data kemudian mendeskripsikan data dan menyimpulkan hasil dari teks bacaan untuk kesalahan fonologi dan soal tes untuk kesalahan sintaksis. Hasil penelitian yang didapatkan ialah kesalahan fonologi yang dilakukan siswa di kelas VIII MTs Muhammadiyah Manado adalah kesalahan pengucapan huruf pada kata yang ada di dalam teks bacaan, seperti /ذ/ menjadi /ج/, /س/. Huruf /ث/ menjadi /س/. Huruf /ظ/ menjadi /ج/. Huruf /ض/ menjadi /ظ/ dan /ج/. Huruf /ظ/ menjadi /ج/. Huruf /ح/ menjadi /ح/. Kesalahan sintaksis yang ada pada siswa di kelas VIII MTs Muhammadiyah Manado adalah kesalahan pada pemilihan kata dalam satu kalimat. Ada dua jenis kesalahan

sintaksis yang dilakukan siswa VIII MTs Muhammadiyah Manado yaitu kesalahan kalimat ambigu dan kesalahan kalimat ketidaktepatan dalam pemilihan kata. Kedua jenis kesalahan ini, siswa di kelas VIII melakukan kesalahan sintaksis yang paling dominan yaitu kesalahan kalimat ketidaktepatan dalam pemilihan kata dengan jumlah kesalahan 46.

Kata kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Kesalahan Fonologi, Kesalahan Sintaksis

مستخلص البحث

يهدف هذا البحث لمعرفة الأخطاء الصوتية التي يرتكبها الطلاب و الأخطاء النحوية في استخدام المؤنث والمذكر لدى طلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية المحمدية منادو. الطريقة المستخدمة هي وصفية نوعية مع نوع البحث الميداني. يركز هذا البحث على البحث الذي يتم إجراؤه بشكل منهجي من خلال جمع البيانات المتوفرة في المجال. موضوع هذا البحث خمسة عشر طالبا في الصف الثامن المدرسة الثانوية المحمدية منادو. تحليل البيانات المستخدم هو معالجة البيانات ثم وصف البيانات واستنتاج النتائج من نص القراءة للأخطاء الصوتية وأسئلة الاختيار من متعدد للأخطاء النحوية. نتيجة البحث الذي تم الحصول عليه أن الأخطاء الصوتية التي يرتكبها طلاب الصف الثامن المدرسة الثانوية محمدية منادو هي أخطاء في النطق الصوتي في كلمات نص القراءة ، مثل الصوت / ذ / نطق ك / س / ، / ج / . يتم نطق الصوت / ث / ك / س / . يتم نطق الصوت / ظ / ك / ج / . يتم نطق الصوتيات / ض / ك / ظ / و / ج / . يتم نطق الصوت / ظ / ك / ج / . يتم نطق الصوت / خ / ك / ح / . الأخطاء النحوية الموجودة في الصف الثامن المدرسة الثانوية محمدية منادو هي أخطاء في اختيار الكلمات في الجملة. الأخطاء النحوية لها نوعان من الأخطاء التي يرتكبها الطلاب في الصف الثامن المدرسة الثانوية محمدية منادو وهما أخطاء الجمل الغامضة وعدم الدقة في اختيار الكلمات. هذان النوعان من الأخطاء ، يرتكب الطلاب في الصف الثامن الأخطاء النحوية أكثر شيوعاً، وهي أخطاء الجملة لعدم الدقة في اختيار الكلمات بإجمالي ٤٦ خطأ. الكلمات الرئيسية: تحليل الأخطاء اللغوية ، الأخطاء الصوتية، الأخطاء النحوية.

Pendahuluan

Bahasa Arab di Indonesia memiliki dua tujuan pembelajaran yaitu: sebagai alat untuk mempelajari bahasa dan memperdalam pengetahuan Islam dan sebagai tujuan belajar untuk membentuk tenaga-tenaga ahli bahasa Arab atau lulusan yang mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam berkomunikasi di berbagai keperluan. Tujuan berbahasa Arab juga memahami kaidah-kaidah bahasa Arab serta

keterampilan-keterampilan berbahasa Arab yang meliputi keterampilan *istima>*' (mendengar), *kalam* (berbicara), *qiraah* (membaca) dan *kitabah* (menulis).¹

Selain memahami empat keterampilan dalam berbahasa Arab, pembelajar bahasa Arab juga harus memiliki ilmu dasar-dasar bahasa Arab seperti ilmu nahwu. Nahwu merupakan ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah untuk mengetahui jabatan, keadaan kata dan bentuk huruf serta baris (*harakah*) akhiran dari suatu kata. Ilmu nahwu akan berfungsi atau kaidahnya terlihat jika kata itu sudah berbetuk kalimat yang lengkap.² Ilmu nahwu mempunyai beberapa beberapa istilah yang harus di ketahui yaitu *Isim*, *fi'il*, dan *harf*. Dari tiga istilah ini sangat penting untuk dipelajari, dikarenakan dalam empat keterampilan berbahasa Arab memiliki susunan kalimat yang terdiri dari *Isim*, *fi'il*, dan *harf*.³

Isim dalam bahasa Arab jika ditinjau dari jenisnya memiliki dua jenis, yang pertama *isim muana<ts* dan *isim muzak>ar*. *Isim Muana<ts* adalah *Isim* yang menunjukan arti perempuan yang tergolong (manusia, hewan, benda benda-benda mati). Sedangkan *isim muzak>ar* adalah *isim* yang menunjukan arti laki-laki yang tergolong (manusia, hewan, dan benda-benda mati). Penggolongan ini sesuai dengan jenis kelaminnya (untuk manusia dan hewan) dan ada pula penggolongan secara bahasa saja (untuk benda dan lain-lain).⁴ Penggolongan tersebut di temukan bahwa masih banyak siswa kurang tepat dalam penggunaan *muana<ts* dan *muzaka<r*. Ini terlihat ketika peneliti memberikan beberapa soal kepada siswa. Soal tersebut berupa melengkapi kalimat dengan menggunakan kata-kata dan diberikan pilihan a, b, c, dan d.

Soal tersebut dijawab oleh siswa terlihat bahwa mereka masih bingung dalam membedakan *muana<ts* dan *muzaka<r* karena masih banyak yang keliru dalam menjawab soal yang diberikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh kesalahan-kesalahan yang muncul pada aspek ponetik dan sintaksis Siswa di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Manado.

¹Syindi Oktaviani R. Tolinggi, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Pada Era Revolusi Teknologi Tak Terbatas (Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats)," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 23, no. 1 (2021): 33, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2231>.

²Amalliah Kadir, *Belajar Komunikasi Berbahasa Arab Dasar Bagi Pemula Dan Lansia* (Deepublish, 2020), h. 15.

³Darmawati Darmawati, "Buku Daras Bahasa Arab Di Era Milenial" (CV. Galaxy Cluster, n.d.), 8.

⁴Muh Haris Zubaidillah, "Pengantar Ilmu Nahwu Belajar Bahasa Arab Sampai Bisa," 2018, h. 22.

Kajian Teori

A. Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan adalah suatu kegiatan mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan, menentukan tingkat keseriusan kesalahan, dan menjelaskan penyebab kesalahan itu terjadi.⁵ Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teori yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa antara (*inter language*) pembelajar bahasa. Analisis kesalahan berbahasa menjelaskan lebih detailnya bahwa usaha untuk membantu tercapainya tujuan belajar bahasa pembelajar dengan mengetahui sebab-sebab dan cara mengatasi kekeliruan-kekeliruan berbahasa yang mereka lakukan dalam proses menguasai bahasa kedua. Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru. Karena setiap orang belajar bahasa kedua pasti mengalami kesalahan dalam menggunakannya. Untuk membantu pelajar memahami bahasa kedua yang dipelajari dan kesalahan berbahasa yang terjadi dalam pembelajaran bahasa kedua, maka harus dilakukan penelitian melalui prosedur penelitian analisis kesalahan berbahasa.

Analisis kesalahan dikemukakan oleh Crystal adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori linguistik.⁶

Analisis kesalahan memiliki beberapa pendapat yang bisa kita lihat tentang fungsi analisis kesalahan. Menurut Parera analisis kesalahan dilakukan; a) untuk menemukan baik dan benar seorang dalam mengetahui bahasa ajaran, b) mengetahui bagaimana seseorang dapat belajar bahasa, c) mendapatkan informasi tentang kesulitan dalam mempelajari bahasa.

Pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan, bahwa fungsi analisis kesalahan yaitu: a) menentukan urutan penyediaan butir-butir yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, contohnya urutan mudah-sukar, b) mengatur urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan butir-butir yang diajarkan, c) merancang latihan dan remedial, d) memilih butir-butir ujian untuk kemahiran siswa.⁷ Selain itu, analisis

⁵Disti Suryaningsi, "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs DDI Walimpong Kabupaten Soppeng" (FBS, 2018).

⁶R Mantasiah, *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

⁷Henry Guntur Tarigan and Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Angkasa, Bandung, 1988).

kesalahan berbahasa dapat ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena kesalahan berbahasa kedua akibat adanya interferensi bahasa pertama yang terjadi pada perilaku bahasa pembelajar bahasa.⁸

Ada beberapa penyebab kesalahan berbahasa yaitu: terpengaruh dengan bahasa pertama yang dikuasai, kurangnya pemahaman pemakaian bahasa yang dikuasai, ketelitian penggunaan bahasa, motivasi, dan kurang perbendaharaan kosa kata bahasa, kurang tetap saat pengajaran bahasa.⁹ Kesalahan terjadi pada model sistem belajar mengajar, model bahasa yang kurang baik kemudian ditiru tanpa adanya perbaikan atau model perbandingan, model bahasa berupa guru, buku, dan kamus.¹⁰ Metode juga berpengaruh terhadap pengajaran berbahasa. Ketika metodenya yang hanya berfokus pada salah satu keterampilan berbahasa mengakibatkan keterampilan lainnya kurang berkembang.¹¹

Menurut teori Dulay jenis kesalahan dibagi menjadi empat jenis yaitu: kesalahan linguistik, kesalahan permukaan, perbandingan, dan efektif komunikasi.¹² Pada Kesalahan Linguistik, jenis kesalahannya berupa penggunaan bentuk tuturan dari berbagai unsur bahasa seperti, kata, frasa, klausa, maupun kaidah yang menyimpang dari kebahasaan yang sudah ditentukan. Kesalahan linguistik didalamnya juga terbagi beberapa bidang meliputi bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.¹³ Sedangkan pada jenis kesalahan permukaan berupa analisis kesalahan yang penekanannya pada cara struktur permukaan berubah, analisis tersebut meliputi kajian kesalahan penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), formasi (*misformation*), dan susun (*misordering*).¹⁴ Pada jenis kesalahan perbandingan, analisisnya berupa klasifikasi *error* yang berdasar

⁸ Lisa Septia Ginting, "AKBI (Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia)," Bogor: Guepedia, 2020, 38.

⁹ Mantasiah, *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*, 10.

¹⁰ Nurkholis Nurkholis, "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 01 (2018): 10–21.

¹¹ Fina Saadah, "Analisis Kesalahan Berbahasa Dan Peranannya Dalam Pembelajaran Bahasa Asing," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 14, no. 1 (2016).

¹² Diah Ikawati Ayuningtias and Diva Wenanda, "Analisis Kesalahan Aspek Grammatika Karangan Mahasiswa Semester 3 Program Studi Sastra Inggris Universitas Trunojoyo Madura," *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 6, no. 1 (2013).

¹³ Kusuma Sari and Rizki Joko Nurcahyo, "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA MAJALAH TOGA EDISI III BULAN DESEMBER TAHUN 2018," *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2019): 11–23.

¹⁴ Ika Wahyu Prasetya W and Rusdhianti Wuryaningrum, "Analisis Kesalahan Berbahasa Tuturan Mahasiswa Dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa," 2013.

kepada perbandingan kesalahan antara struktur bahasa ke dua dan konstruksi bahasa pertama.

B. Fonologi

Fonologi merupakan ilmu mempelajari tentang bunyi bahasa. Fonologi bisanya dikenal dengan istilah fonetik. Fonologi adalah ilmu yang membahas mengenai bunyi-bunyi dari segi fungsinya pada bahasa tertentu. Fonologi berasal dari kata *phonology*, yaitu gabungan kata *phone* dan *logy*. Kata *phone* berarti bunyi bahasa, baik bunyi vokal maupun bunyi konsonan. Sedangkan kata *logy* berarti ilmu pengetahuan, metode dan pikiran. Fonologi dalam ilmu bahasa (linguistik) yang dimaksud adalah mempelajari bunyi-bunyi bahasa, baik pada bahasa masyarakat yang sudah maju maupun bahasa pada masyarakat yang masih bersahaja (primitif) dalam segala aspek.¹⁵

Fonologi dalam bahasa Arab disebut ilmu Aswat, yaitu disiplin ilmu yang membahas aspek suara-suara bahasa ditinjau dari tempat keluarnya bunyi (makhrāj), cara memproduksi suara, cara mengeluarkannya dan cara bagaimana membuatnya menjadi bentuk gelombang suara yang unik.¹⁶

Fonologi dapat dibagi dua bidang kajian yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik merupakan cabang ilmu fonologi yang mengkaji mengenai penghasilan, penyampaian, dan penerimaan bunyi bahasa. Fonetik dapat diartikan sebagai ilmu linguistik yang meneliti tentang bunyi bahasa, tanpa harus mengetahui pembeda makna atau tidak. Seperti bagaimana bunyi dihasilkan, bagaimana bunyi merambat di udara, sampai dengan bunyi diterima oleh organ pendengaran manusia. Fonologi juga berkaitan dengan ilmu lain seperti ilmu fisika, ilmu anatomi dan psikologi. Menurut Malmberg, fonetik kajian ilmu bahasa yang menitikberatkan pada eksresi bahasa, bukan isinya. Malmberg membagi ilmu fonetik menjadi empat bagian yaitu: fonetik umum, fonetik deskriptif, fonetik sejarah, dan fonetik normatif.¹⁷

Fonetik memiliki tiga bidang proses komunikasi yaitu: Fonetik Fisiologis (علم), Fonetik Akustik (علم الاصوات الاكوسيتيكي), dan Fonetik Audiotoris (علم الاصوات السمعي).¹⁸ Sehingga dari ketiga jenis fonetik tersebut, dapat di petakan kesalahan-kesalahan yang muncul ketika si pembelajar bahasa mempelajari bahasa kedua.

¹⁵ Ade Nandang S and Abdul Kosim, "Pengantar Linguistik Arab" (PT. Remaja RosdaKarya, 2018), 46.

¹⁶ Muflihah Muflihah, "علم اللغة" (JDS, 2020), 8.

¹⁷ Ria Yulianti and Frida Unsiyah, *Fonologi* (Universitas Brawijaya Press, 2018), 11.

¹⁸ Rai Bagus Triadi and Ratna Juwitasari Emha, "Fonologi Bahasa Indonesia" (Unpampress, 2021), 16.

Kesalahan pada aspek fonologi timbul pada bunyi, baik pada tingkatan kata, frasa, maupun kalimat. Kesalahan ini terjadi pada penggunaan lisan baik secara berbicara, atau saat mendengar.¹⁹ Selain itu, juga bisa terjadi karena alat ucap manusia yang melafalkan bunyi bahasa yang salah dan terjadi perbedaan pemahaman dalam tulisan maupun lisan, perubahan, penghilangan, dan penambahan pada fonem.²⁰

C. Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani terdiri atas dua suku kata *san* dan *tattein*. *San* artinya dengan, *tattein* artinya menempatkan. Kata ini kemudian diserap oleh bahasa Inggris menjadi *syntax* dengan arti ilmu kalimat. Dalam bahasa Indonesia disebut sintaksis yang juga diduga kuat diserap dari bahasa Inggris dengan arti cabang linguistik yang mempelajari susunan kalimat dan bagian-bagiannya atau singkatnya disebut ilmu tata kalimat. Menurut dawud dalam bahasa Arab ilmu *nahwu* (sintaks) adalah kajian tentang hubungan yang mengaitkan antara beberapa kata dalam satu kalimat serta menjelaskan fungsinya.²¹ Aturan tata bahasa di mana fungsi setiap kata didefinisikan dalam kalimat, penyesuaian akhir kata, dan cara mengekspresikannya.²²

Sintaksis adalah salah satu cabang dari tata bahasa, dan tata bahasa itu merupakan salah satu cabang dari linguistik. Tata bahasa terdiri dari morfologi dan sintaksis. Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari seluk beluk struktur kalimat. Sintaksis mempelajari tata hubungan kata dengan kata lain dalam membentuk struktur yang lebih besar, yaitu frasa, klausa, dan kalimat.²³

Ruang lingkup kajian sintaksis didasarkan beberapa definisi yaitu: kata, frasa, klausa, dan kalimat. Frasa adalah sebuah kelompok kata yang terdiri atas dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau tidak predikatif. Sintaksis mendefinisikan frasa sebagai satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Frasa yang terdiri morfem bebas, bisa disisipi oleh kata lain tetapi tidak merubah maknanya contoh frasa *nenek saya* yang memiliki

¹⁹ Fitria Lathifah, Syihabuddin Syihabuddin, and M Zaka Al Farisi, "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2017): 174–84.

²⁰ Ilma Dzina Setyowati, Erlina Sulistiyawati, and Gema Rifa Cahyaningrum, "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Dalam Laporan Hasil Observasi Siswa," *Jurnal Bindo Sastra* 3, no. 1 (2019): 1–13.

²¹ Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017), 132.

²² فؤاد نعمة, "ملخص قواعد اللغة العربية" (بيروت: ٤٤, ١٩٧٣), ١٧.

²³ Rusma Noortyani, "Buku Ajar Sintaksis" (Penebar Pustaka Media, 2017), 10.

makna 'nenek kepunyaan saya' bila disisipi kata *dari* di tengahnya akan menjadi frasa *nenek saya*, yang memiliki arti nenek kepunyaan saya.²⁴

Klausa adalah satuan gramatika yang terdiri dari predikat, baik di ikuti oleh subjek, objek, pelengkap, keterangan, maupun tidak. Klausa dapat dikenali dengan beberapa ciri-ciri yaitu: merupakan kelompok kata, mempunyai unsur predikat, satu klausa mempunyai satu predikat, tidak mempunyai intonasi akhir di dalamnya, tidak mempunyai tanda baca karena kedudukannya lebih rendah dari kalimat. Klausa dapat dikategorikan berdasarkan tiga hal ialah, berdasarkan unsur-unsur fungsinya, berdasarkan kategori kata atau frasa yang menjadi unsurnya, dan berdasarkan makna unsur-unsurnya.²⁵

Kalimat adalah kumpulan kata yang terstruktur dan mengandung pikiran yang lengkap. Kaitannya dengan satuan sintaksis yang lebih kecil (kata, frase dan klausa) kalimat merupakan satuan sintaksis yang disusun dari konsituen dasar berupa klausa yang dilengkapi dengan konjugsi bila diperlukan serta disertai dengan intonasi di bagian akhir.²⁶ Kalimat terdiri dari unsur predikat dan unsur subjek. Kedua unsur tersebut merupakan unsur yang terpenting karena kedua unsur tersebut wajib ada di setiap kalimat.²⁷

Sintaksis memiliki alat-alat yang mengatur unsur-unsur bahasa sehingga terbentuk satuan bahasa yang disebut kalimat. Yaitu urutan, bentuk kata, intonasi, dan partikel atau kata tugas.²⁸ Sintaksis adalah cabang ilmu tata bahasa yang menelaah seluk-beluk kalimat. Kesalahan sintaksis berhubungan dengan kalimat. semua kesalahan sintaksis tersebut dapat menimbulkan ketidakefektifan sebuah kalimat, seperti kalimat ambigu, Kalimat yang tidak tepat dalam pemilihan kata sehingga mengakibatkan keganjilan, kekaburan, dan salah tafsir.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mana penelitian ini berfokus pada suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam mengumpulkan data deskriptif untuk dimasukkan dalam laporan dan

²⁴ Siti Rumilah, "Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia" (Revika Prima Media, 2021), 22.

²⁵ Dr M Pd Supriyadi, "Sintaksis Bahasa Indonesia" (UNG Press. Gorontalo, 2014), 19.

²⁶ Rumilah, "Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia," 3–6.

²⁷ Noortyani, "Buku Ajar Sintaksis," 26.

²⁸ Luthfi Hamidi, "Linguistik Umum,(Jakarta: Erlangga, 2013)," n.d., 75.

uraian.²⁹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami mengenai apa saja yang dialami oleh subjek penelitian dalam hal ini ialah siswa. Kemudian tujuan dari metode penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari problem yang diteliti.³⁰

Teknik pengumpulan data dilakukan di sekolah. memperoleh data mengenai penelitian ini peneliti dapat menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dapat melengkapi data penelitian. Adapun dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian di sekolah sesuai dengan masalah yang menjadi judul skripsi dari peneliti. Adapun teknik yang peneliti gunakan yaitu: a) Teknik pengumpulan data dengan soal tes. Karena dalam penelitian ini menganalisis kesalahan sehingga data yang di peroleh melalui soal tes. Soal tes yang diberikan kepada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Manado terbagi atas dua tes yaitu tes membaca teks bahasa Arab dan tes soal pilihan ganda. Tes membaca teks bahasa Arab dilakukan untuk mengetahui kesalahan fonologi siswa sedangkan tes soal pilihan ganda diberikan untuk mengetahui kesalahan sintaksis siswa. b) Dokumentasi, Yaitu peneliti mengkaji data-data dari lapangan yang berupa dokumen gambar. Dokumen merupakan peyempurna hasil dari observasi.

Analisis data dalam penelitian ini ialah mengumpulkan kesalahan fonologi dan sintaksis yang dilakukan siswa kelas VIII. Data tersebut diolah sebagai berikut: a) Memberikan teks bacaan dan soal kepada siswa kelas VIII. Teks bacaan untuk kesalahan fonologi sedangkan soal pilihan ganda untuk kesalahan sintaksis. b) Pengolahan data, yaitu mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil dari teks bacaan dan soal tes.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Manado. Peneliti mendapatkan hasil kesalahan siswa dalam berbahasa Arab yang di dapatkan dari hasil tes. Total siswa yang menjadi partisipan

²⁹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 13.

³⁰ Samsu Samsu, "Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)" (Pusaka Jambi, 2021), 86.

dalam penelitian ini berjumlah 15 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

		الدَّرْسِ فِي عُزْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ. ثُمَّ أَسَاعِدَ أُمِّي فِي الْمَطْبَخِ. اسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ، ثُمَّ أَنْظِمُ الْكُتُبَ فِي الْمَحْفَظَةِ. أَفْطِرُ فِي عُزْفَةِ الْأَكْلِ ثُمَّ أَسْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بِالدَّرَاجَةِ
5	FA	إِسْمِي مُحَمَّدٌ إِرْشَادُ، أَنَا مِنْ جَاكِرَتَا، اسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ. أَذْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ، أَتَوَضَّأُ ثُمَّ أَصَلِّي الصُّبْحَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً. بَعْدَ الصَّلَاةِ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ. ثُمَّ أَجَاكِرُ الدَّرْسَ فِي عُزْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ. ثُمَّ أَسَاعِدَ أُمِّي فِي الْمَطْبَخِ. اسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ، ثُمَّ أَنْظِمُ الْكُتُبَ فِي الْمَحْفَظَةِ. أَفْطِرُ فِي عُزْفَةِ الْأَكْلِ ثُمَّ أَسْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بِالدَّرَاجَةِ
6	AAB	إِسْمِي مُحَمَّدٌ إِرْشَادُ، أَنَا مِنْ جَاكِرَتَا، اسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ. أَذْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ، أَتَوَضَّأُ ثُمَّ أَصَلِّي الصُّبْحَ كِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً. بَعْدَ الصَّلَاةِ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ. ثُمَّ أَذَاكِرُ الدَّرْسَ فِي كُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ. ثُمَّ أَسَاعِدَ أُمِّي فِي الْمَطْبَخِ. اسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ، ثُمَّ أَنْظِمُ الْكُتُبَ فِي الْمَحْفَظَةِ. أَفْطِرُ فِي عُزْفَةِ الْأَكْلِ ثُمَّ أَجْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بِالدَّرَاجَةِ
7	SCH	إِسْمِي مُحَمَّدٌ إِرْشَادُ، أَنَا مِنْ جَاكِرَتَا، اسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ. أَسْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ، أَتَوَضَّأُ ثُمَّ أَصَلِّي الصُّبْحَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً. بَعْدَ الصَّلَاةِ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ. ثُمَّ أَذَاكِرُ الدَّرْسَ فِي كُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ. ثُمَّ أَسَاعِدَ أُمِّي فِي الْمَطْبَخِ. اسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ، ثُمَّ أَنْظِمُ الْكُتُبَ فِي الْمَحْفَظَةِ. أَفْطِرُ فِي عُزْفَةِ الْأَكْلِ ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بِالدَّرَاجَةِ
8	SEM	إِسْمِي مُحَمَّدٌ إِرْشَادُ، أَنَا مِنْ جَاكِرَتَا، اسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ. أَجْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ، أَتَوَضَّأُ ثُمَّ أَصَلِّي الصُّبْحَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً. بَعْدَ الصَّلَاةِ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ. ثُمَّ أَذَاكِرُ

		الدَّرْسِ فِي غُرْفَةِ الْمُجَاكِرَةِ. ثُمَّ أَسَاعِدَ أُمِّي فِي الْمَطْبَخِ. اسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ، ثُمَّ أَنْظِمُ الْكُتُبَ فِي الْمَحْفَظَةِ. أَفْطِرُ فِي غُرْفَةِ الْأَكْلِ ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بِالدَّرَاجَةِ
9	SMU	إِسْمِي مُحَمَّدٌ إِرْشَادُ، أَنَا مِنْ جَاكِرَتَا، اسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ. اسْتَهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ، اتَّوَدَّأْتُ ثُمَّ أَصَلَّيْتُ الصُّبْحَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً. بَعْدَ الصَّلَاةِ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ. ثُمَّ أَذَاكِرُ الدَّرْسَ فِي غُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ. ثُمَّ أَسَاعِدَ أُمِّي فِي الْمَطْبَخِ. اسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ، ثُمَّ أَنْظِمُ الْكُتُبَ فِي الْمَحْفَظَةِ. أَفْطِرُ فِي غُرْفَةِ الْأَكْلِ ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بِالدَّرَاجَةِ
10	RHA	إِسْمِي مُحَمَّدٌ إِرْشَادُ، أَنَا مِنْ جَاكِرَتَا، اسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ. اسْتَهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ، اتَّوَضَّأْتُ ثُمَّ أَصَلَّيْتُ الصُّبْحَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً. بَعْدَ الصَّلَاةِ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ. ثُمَّ أُسَاكِرُ الدَّرْسَ فِي غُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ. ثُمَّ أَسَاعِدَ أُمِّي فِي الْمَطْبَخِ. اسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ، ثُمَّ أُنْجِمُ الْكُتُبَ فِي الْمَحْفَظَةِ. أَفْطِرُ فِي غُرْفَةِ الْأَكْلِ ثُمَّ اسْتَهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بِالدَّرَاجَةِ
11	SRO	إِسْمِي مُحَمَّدٌ إِرْشَادُ، أَنَا مِنْ جَاكِرَتَا، اسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ. اسْتَهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ، اتَّوَضَّأْتُ ثُمَّ أَصَلَّيْتُ الصُّبْحَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً. بَعْدَ الصَّلَاةِ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ. ثُمَّ أَذَاكِرُ الدَّرْسَ فِي غُرْفَةِ الْمُجَاكِرَةِ. ثُمَّ أَسَاعِدَ أُمِّي فِي الْمَطْبَخِ. اسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ، ثُمَّ أَنْظِمُ الْكُتُبَ فِي الْمَحْفَظَةِ. أَفْطِرُ فِي غُرْفَةِ الْأَكْلِ ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بِالدَّرَاجَةِ
12	ABG	إِسْمِي مُحَمَّدٌ إِرْشَادُ، أَنَا مِنْ جَاكِرَتَا، اسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ. أَذْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ، اتَّوَضَّأْتُ ثُمَّ أَصَلَّيْتُ الصُّبْحَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً. بَعْدَ الصَّلَاةِ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ. ثُمَّ أُجَاكِرُ الدَّرْسَ فِي

		غُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ. ثُمَّ أَسَاعِدَ أُمِّي فِي الْمَطْبَخِ. اسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ، ثُمَّ أَنْظِمُ الْكُتُبَ فِي الْمَحْفَظَةِ. أَفْطِرُ فِي غُرْفَةِ الْأَكْلِ ثُمَّ أَسْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بِالْذَّرَاجَةِ
13	STN	إِسْمِي مُحَمَّدٌ إِرْشَادُ، أَنَا مِنْ جَاكِرْتَا، اسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ. أَسْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ، اتَّوَضَّأْتُ ثُمَّ أَصَلَّيْتُ الصُّبْحَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً. بَعْدَ الصَّلَاةِ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ. ثُمَّ أَذَاكِرُ الدَّرْسَ فِي غُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ. ثُمَّ أَسَاعِدَ أُمِّي فِي الْمَطْبَخِ. اسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ، ثُمَّ أَتَحْمُّ الْكُتُبَ فِي الْمَحْفَظَةِ. أَفْطِرُ فِي غُرْفَةِ الْأَكْلِ ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بِالْذَّرَاجَةِ
14	NMH	إِسْمِي مُحَمَّدٌ إِرْشَادُ، أَنَا مِنْ جَاكِرْتَا، اسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ. أَجْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ، اتَّوَضَّأْتُ ثُمَّ أَصَلَّيْتُ الصُّبْحَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً. بَعْدَ الصَّلَاةِ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ. ثُمَّ أَذَاكِرُ الدَّرْسَ فِي غُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ. ثُمَّ أَسَاعِدَ أُمِّي فِي الْمَطْبَخِ. اسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ، ثُمَّ أَنْظِمُ الْكُتُبَ فِي الْمَحْفَظَةِ. أَفْطِرُ فِي غُرْفَةِ الْأَكْلِ ثُمَّ أَجْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بِالْذَّرَاجَةِ
15	NW	إِسْمِي مُحَمَّدٌ إِرْشَادُ، أَنَا مِنْ جَاكِرْتَا، اسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ. أَسْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ، اتَّوَضَّأْتُ ثُمَّ أَصَلَّيْتُ الصُّبْحَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً. بَعْدَ الصَّلَاةِ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ. ثُمَّ أَسَاكِرُ الدَّرْسَ فِي غُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ. ثُمَّ أَسَاعِدَ أُمِّي فِي الْمَطْبَخِ. اسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ، ثُمَّ أَنْظِمُ الْكُتُبَ فِي الْمَحْفَظَةِ. أَفْطِرُ فِي غُرْفَةِ الْأَكْلِ ثُمَّ أَسْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بِالْذَّرَاجَةِ ³¹

³¹Moh.Zainul Musthofa, Bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiah Kelas VIII (Sidoarjo: Masmedia, 2021).28

Tabel tersebut memperlihatkan siswa melakukan kesalahan fonologi dalam pengucapan huruf pada kata. Kesalahan pertama yaitu pengucapan fonem /ث/ menjadi fonem /س/ pada kata *ثُمَّ*. Kedua, kesalahan fonologi dalam pengucapan fonem /ظ/ menjadi /ج/ pada kata *أَسْتَيْقِظُ*, dan ada juga kesalahan fonologi dalam pengucapan fonem /ظ/ diucapkan menjadi /ذ/ pada kata *أَسْتَيْقِظُ*. Selanjutnya kesalahan fonologi dalam pengucapan fonem /ذ/ diucapkan menjadi /س/ pada kata *أَذْهَبُ*.

Siswa juga melakukan kesalahan pengucapan fonem /ذ/ diucapkan menjadi /ج/ pada kata *أَذْهَبُ*. Selanjutnya kesalahan fonologi dalam pengucapan fonem /غ/ diucapkan menjadi /ك/ pada kata *عُرْفَةٌ*. Selanjutnya kesalahan fonologi dalam pengucapan fonem /ظ/ diucapkan menjadi /ج/ pada kata *أَنْظُمُ*. Selanjutnya kesalahan fonologi dalam pengucapan fonem /ض/ diucapkan menjadi /ظ/ pada kata *أَتَوَضَّأُ*. Ada juga kesalahan pengucapan fonem /ض/ diucapkan menjadi /د/ pada kata *أَتَوَضَّأُ*. Kesalahan fonologi dalam pengucapan fonem /ذ/ diucapkan menjadi /ج/ pada kata *أَذَاكِرُ*. Ada juga kesalahan pengucapan fonem /ذ/ diucapkan menjadi /س/ pada kata *أَذَاكِرُ*. Kesalahan fonologi dalam pengucapan fonem /ش/ diucapkan menjadi /ث/ pada kata *إِرْشَادٌ*. Ada juga kesalahan pengucapan fonem /ش/ diucapkan menjadi /س/ pada kata

إرشاد. Kesalahan fonologi dalam pengucapan fonem /خ/ diucapkan menjadi /ح/ pada kata المَطْبَخ. Kesalahan fonologi dalam pengucapan fonem /ذ/ diucapkan menjadi /ج/ pada kata المَذَاكِرَة. Kesalahan fonologi dalam pengucapan fonem /ظ/ diucapkan menjadi /ج/ pada kata المَحْفَظَة. Kesalahan fonologi dalam pengucapan fonem /د/ diucapkan menjadi /ض/ pada kata الدَّرَاجَة.

Dari kesalahan tersebut dapat dilihat juga ada beberapa fonem dalam kata yang sering salah dalam pengucapan yaitu fonem /ذ/ diucapkan menjadi /س/. Fonem /ث/ diucapkan menjadi /س/. Fonem /ظ/ diucapkan menjadi /ج/. Fonem /ض/ diucapkan menjadi /ظ/ dan /ج/. Fonem /ظ/ diucapkan menjadi /ج/. Fonem /خ/ diucapkan menjadi /ح/.

Pembahasan

Kesalahan-kesalahan yang dialami oleh pembelajar bahasa disebabkan beberapa faktor seperti yang sifatnya eksternal, artinya kesalahan berbahasa berasal dari lingkungan tempat terjadinya proses belajar mengajar seperti bahasa ajar yang terlalu tinggi atau tidak menarik minat pembelajar. Selain bahan ajar, metode pembelajaran dan cara mengajar guru juga dapat memicu kesalahan berbahasa.³²

Kesalahan fonologi yang dilakukan siswa seperti salah pengucapan fonem pada kata yang ada di dalam teks bacaan. Kata tersebut yaitu:

³² Mantasiah, *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*, 4. *Jurnal al-Mashadir PBA IAIN Manado* Volume 02 Nomor 02 Tahun 2022

(سَمَّ) ثُمَّ، (اسْتَبْقِجْ، اسْتَبْقِدْ) اسْتَبْقِظْ، (أَسْهَبْ، أَجْهَبْ) أَذْهَبْ، (كُرْفَةٍ) عُرْفَةٍ، (أُنْجَمَ) أَنْظَمَ،
 (أَتَوَضَّأَ، أَتَوَدَّأَ) أَتَوَضَّأَ، (أُجَاكِرْ، أُسَاكِرْ) أَذَاكِرْ، (إِرْنَادْ، إِرْسَادْ) إِرْشَادْ، (الْمَطْبِخِ) الْمَطْبَخِ،
 (الْمُجَاكِرَةِ) الْمَذَاكِرَةِ، (الْمَحْفُجَةِ) الْمَحْفَظَةِ، (بِالضَّرَاجَةِ) بِالذَّرَاجَةِ.

Dengan demikian kata-kata yang ada di atas siswa melakukan kesalahan dalam pengucapan fonem seperti fonem /ذ/ menjadi /ج/، /س/، /ج/، /س/. Pengucapan fonem /ث/ menjadi /س/. Pengucapan fonem /ظ/ menjadi /ج/. Pengucapan fonem /ض/ menjadi /ظ/ dan /ج/. Pengucapan fonem /ظ/ menjadi /ج/. Pengucapan fonem /خ/ menjadi /ح/.

Kesalahan sintaksis yang ada di dalam tes peneliti memiliki dua jenis kesalahan. Kesalahan tersebut adalah kesalahan kalimat ambigu dan kesalahan kalimat ketidak-tepatan pemilihan kata. Kalimat ambigu merupakan kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda meskipun kalimat sudah memenuhi ketentuan tata bahasa sedangkan kalimat ketidaktepatan dalam pemilihan kata merupakan pemilihan kata yang tidak tepat dalam menunjukkan maksud yang dikehendaki penulis dalam sebuah kalimat sehingga mengakibatkan keganjilan, kekaburan, dan salah tafsir. Senada dengan pendapatnya Dawud bahwa ilmu *nahwu* (sintaksi) adalah kajian tentang hubungan yang mengaitkan antara beberapa kata dalam satu kalimat serta menjelaskan fungsinya.³³

Sintaksis adalah proses pembentukan kalimat pada suatu bahasa. proses tersebut seperti kata, intonasi, dan sistem bahasa yang di pakai.

³³ Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, 132.
Jurnal al-Mashadir PBA IAIN Manado
 Volume 02 Nomor 02 Tahun 2022

sintaksis disebut juga ilmu tata kalimat yang membahas struktur kalimat, Klausa, dan frasa.

Kesalahan kalimat ambigu yang dilakukan siswa *أَنَا طَالِيَّةٌ . إِسْمِي ... عَزَامٌ* (*حَلِيَّةٌ*). Siswa menjawab soal tersebut dengan memilih kata *عَزَامٌ* dengan pilihan tersebut sehingga kurang memenuhi ketentuan tata bahasa atau disebut kalimat ambigu. Kata yang tepat untuk melengkapi soal diatas yaitu *حَلِيَّةٌ* dengan kata ini soal diatas menjadi sesuai dengan ketentuan tata bahasa atau tidak ambigu. Sesuai dengan tata bahasa Arab, soal diatas tergolong jenis kalimat *muana<ts|*. *Muana<ts|* adalah kata yang menunjukan perempuan baik manusia, hewan, atau benda mati yang dikategorikan.

Kesalahan kalimat ketidaktepatan dalam pemilihan kata yang dilakukan siswa yaitu: *أَيْنَ سَلْمَانُ يَا أَمِيرُ ؟ هُوَ ... طَالِبٌ (فِي الْفَصْلِ)*

Kesalahan tersebut dilakukan dengan memilih kata *طَالِبٌ*. Karena memilih kata tersebut siswa melakukan kesalahan yang tidak tepat dalam menunjukkan maksud, sehingga mengakibatkan keganjilan.

Simpulan

1. Kesalahan fonologi yang dilakukan siswa adalah kesalahan pengucapan fonem pada kata yang ada di dalam teks bacaan, seperti fonem /ذ/ menjadi /س,ج/. Fonem /ث/ menjadi /س/. Fonem /ظ/ menjadi /ج/. Fonem /ض/ menjadi /ظ/ dan /ج/. Fonem /ظ/ menjadi /ج/. Fonem /خ/ menjadi /ح/
2. Kesalahan sintaksis yang ada pada siswa adalah kesalahan pada pemilihan kata dalam satu kalimat. Ada dua jenis kesalahan sintaksis yang dilakukan siswa yaitu kesalahan kalimat ambigu dan kesalahan kalimat ketidaktepatan dalam pemilihan kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtias, Diah Ikawati, and Diva Wenanda. "Analisis Kesalahan Aspek Grammatika Karangan Mahasiswa Semester 3 Program Studi Sastra Inggris Universitas Trunojoyo Madura." *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 6, no. 1 (2013).
- Darmawati, Darmawati. "Buku Daras Bahasa Arab Di Era Milenial." CV. Galaxy Cluster, n.d.
- Ginting, Lisa Septia. "AKBI (Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia)." *Bogor: Guepedia*, 2020.
- Hamidi, Luthfi. "Linguistik Umum,(Jakarta: Erlangga, 2013)," n.d.
- Kadir, Amalliah. *Belajar Komunikasi Berbahasa Arab Dasar Bagi Pemula Dan Lansia*. Deepublish, 2020.
- Lathifah, Fitria, Syihabuddin Syihabuddin, and M Zaka Al Farisi. "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2017): 174–84.
- Mantasiah, R. *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Muflihah, Muflihah. "علم اللغة." *JDS*, 2020.

- Nandang S, Ade, and Abdul Kosim. "Pengantar Linguistik Arab." PT. Remaja RosdaKarya, 2018.
- Nasution, Sahkholid. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017.
- Noortyani, Rusma. "Buku Ajar Sintaksis." Penebar Pustaka Media, 2017.
- Nurkholis, Nurkholis. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 01 (2018): 10–21.
- Prasetya W, Ika Wahyu, and Rusdhianti Wuryaningrum. "Analisis Kesalahan Berbahasa Tuturan Mahasiswa Dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa," 2013.
- Rumilah, Siti. "Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia." Revika Prima Media, 2021.
- Saadah, Fina. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dan Peranannya Dalam Pembelajaran Bahasa Asing." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 14, no. 1 (2016).
- Samsu, Samsu. "Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)." Pusaka Jambi, 2021.
- Sari, Kusuma, and Rizki Joko Nurcahyo. "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA MAJALAH TOGA EDISI III BULAN DESEMBER TAHUN 2018." *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2019): 11–23.
- Setyowati, Ilma Dzina, Erlina Sulistiyawati, and Gema Rifa Cahyaningrum. "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Dalam Laporan Hasil Observasi Siswa." *Jurnal Bindo Sastra* 3, no. 1 (2019): 1–13.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Supriyadi, Dr M Pd. "Sintaksis Bahasa Indonesia." UNG Press. Gorontalo, 2014.
- Suryaningsi, Disti. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs DDI Walimpong Kabupaten Soppeng." FBS, 2018.

Tarigan, Henry Guntur, and Djago Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa, Bandung, 1988.

Tolinggi, Syindi Oktaviani R. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Pada Era Revolusi Teknologi Tak Terbatas (Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats)." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 23, no. 1 (2021): 33. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2231>.

Triadi, Rai Bagus, and Ratna Juwitasari Emha. "Fonologi Bahasa Indonesia." Unpampress, 2021.

Yuliati, Ria, and Frida Unsiyah. *Fonologi*. Universitas Brawijaya Press, 2018.

Zubaidillah, Muh Haris. "Pengantar Ilmu Nahwu Belajar Bahasa Arab Sampai Bisa," 2018.

فؤاد نعمة. "ملخص قواعد اللغة العربية." بيروت: ١٩٧٣, ٤٤.